



PT KALAM PUBLIKA

PEMBACA AHLI

Prof. Dr. Amany Lubis, M.A.

(Guru Besar Sejarah Politik Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Dr. HM Muslih Idris, Lc., M.A.

(Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Bidang Sejarah Islam)

Dr. Abdul Chair

(Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Bidang Sejarah Islam, Mantan Dekan Fakultas Adab UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)

Dr. Nuruddin, M.A.

(Dosen Sastra Arab Universitas Negeri Jakarta)

PENYUSUN

Dr. Ahmad Abu Syabab

Dosen Sirah dan Sejarah Islam Fak. Imam al-Auzai' Divisi Islamic Studies.

Ahmad Ratib Armusy, M.A.

Master bidang Islamic Studies, Pendiri dan Direktur Penerbit Daar an-Nafais

Prof. Dr. Azhar Abdul Aziz Muhammad Yusuf

Doktor Bidang Fikih Universitas Al-Azhar Mesir

Prof. Dr. As'ad As-Sahmarany

Dosen Akidah dan Aliran Agama-Agama Fak. Imam al-Auzai' Divisi Islamic Studies

Syeikh Dr. Bassam Ash-Shabagh

Direktur Yayasan Fak. Imam al-Auzai' di Damaskus dan Universitas Ummu Durman Fak. Syariah Cabang Damaskus

Prof. Dr. Al-Basyir At-Turabi

Pengajar Fak. Syariah dan Islamic Studies di Universitas asy-Syariqah

Prof. Dr. Jum'ah Syaikhah

Dosen Peradaban di Fak. Adab Universitas Tunisia

Prof. Dr. Hanan Qarquthi

Dosen Peradaban Islam di Fak. Imam al-Auzai' Divisi Islamic Studies

Hakim Sa'di Abu Habib

Pengajar Syariah Islam di Fak. Hukum Universitas Damaskus, tim penyusun buku Ensiklopedia Fikih Islam. Pendiri Dewan Fikih Islam di WAMY.

Prof. Dr. Sulaiman 'Asyrati

Dosen Fak. Adab Universitas Wahran Aljazair.

Prof. Dr. Suhair Abdul Aziz

Dosen dan Dekan Fak. Humaniora di Universitas Al-Azhar Mesir.

Prof. Dr. Abdul Malik Mansur

Duta Besar di Kementrian Luar Negeri Yaman. Direktur Yayasan Kebudayaan Al-Mansur yang menitikberatkan dialog antar-Peradaban.

Dr. Umar al-Qadhi

Alumni Fak. Hukum Universitas Paris, anggota Majelis

Pengajar konsentrasi Hukum Fak. Syariah dan Qanun Universitas Al-Azhar Mesir sejak tahun 1985.

Prof. Dr. Muhammad Rawas Qal'ahji

Alumni Universitas Damaskus, Riyadh dan Kuwait. Dewan penasehat di Kementrian Wakaf Kuwait. Ia memiliki beberapa hasil penelitian dan karya tentang Sirah Nabawiyah.

Prof. Dr. Muhammad Al-Zuhaili

Dekan Fak. Syariah di Universitas Asy-Syariqah

Prof. Dr. Muhammad Suhail

Sejarawan dan Dosen di Fak. Imam Al-Auzai' Divisi Islamic Studies

Prof. Dr. Muhammad Abdul Hafidz Ash-Shufi

Dosen Sejarah Islam di Fak. Adab Universitas Zaqazig Mesir.

Dr. Muhammad Abdurrahman Al-Mar'asyali

Dosen Fak. Imam Al-Auzai' Divisi Islamic Studies dan Institut Tinggi Al-Maqashid Divisi Islamic Studies

Prof. Dr. Muhammad 'Aja Al-Khatib

Dosen di sebuah Universitas dan mempunyai banyak gelar sarjana di berbagai Universitas.

Prof. Dr. Musthafa Asy-Syak'ah

Anggota Dewan Peneliti Islam di Universitas Al-Azhar.

Dr. Nadia Husni Saqar

Dosen Sejarah dan Peradaban Islam di Universitas Tantha Mesir.

Prof. Dr. Nayif Ma'ruf

Dosen di Fak. Imam Al-Auzai' Divisi Islamic Studies dan Fak. Adab Universitas Beirut Lebanon.

EDITOR BAHASA

Siti Deviyanti, S. Hum, M. Zacky Mubarak, M.A.

Dr. Dedi Masri, Lc, MA, Addys Aldizar, Lc, MA,

EDITOR ILUSTRASI

Andre Wijaya, S.S, Yayan Suryana Lc., Arya Noor Amarsyah

KOORDINATOR PELAKSANA

M. Zacky Mubarak, M.A.

DESAIN DAN TATA LETAK

Erwan Hamdani, Erik M. Wahditamam, Aziz, Hoiriyah, Yusuf Dirgantoro, Agus Sufyan, Bangkit Ramdhani, S.TH Judul Asli: *Mausu'ah as-Sirah an-Nabawiyyah asy-Syarifah* Pengarang: Tim Penyusun; Prof. Dr. As'ad as-Samahrani... [et al]

Penerbit: Dar an-Nafa'is

EDISI INDONESIA

Penerbit: PT Kalam Publika

Penerjemah: Masturi Irfam, Lc.; Ahmad Atabik, Lc.

Perancang Sampul: Tim Kalam Publika

Kolofon: Calligraphic 421 MF, Century Schoolbook, Rockwell, Segoe UI, Calibri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Tanpa izin tertulis penerbit, tidak diperbolehkan memperbanyak dan/atau menyebarkan dalam bentuk apa pun sebagian atau seluruh isi buku ini dengan jalan cetak, fotokopi, atau dengan cara lain.

lemparan. Karena itu, hendaklah kalian mematangkan pikiran kalian dan mengendalikan urusan kalian. Janganlah kalian tercerai berai kecuali dari suatu kerumunan dan perkumpulan karena sesungguhnya pembicaraan yang paling baik adalah yang paling jujur.”



Makam al-Abbas bin Abdil Muththalib.

Beberapa perawi meriwayatkan bahwasanya al-Abbas masuk Islam sebelum hijrah, sedangkan yang lain meriwayatkan bahwa ia masuk Islam bersama istrinya, Ummu al-Fadhl, sebelum Perang Badar. Ia adalah penolong bagi umat Islam di Makkah. Yang jelas, ia tidak menyembunyikan informasi sedikit pun kepada Rasulullah saw tentang situasi dan kondisi orang-orang Quraisy. Al-Abbas selalu mengirimkan informasi kepada Rasulullah saw tentang kondisi mereka, tentang gerakan dan strategi mereka, serta berbagai informasi penting yang mendukung perjuangan dakwah Islam dan umat Islam. Umat Islam di Makkah, yang menyembunyikan keislaman mereka, berlindung kepadanya dan meminta bantuannya, sehingga al-Abbas pun membantu dan melindungi mereka dengan senang hati.

Rasulullah saw memandang kedudukan pamannya itu di Makkah sebagai penolong bagi umat Islam dan membantu

mereka serta lebih bermanfaat dibandingkan jika ia berhijrah ke Madinah.

Ketika terjadi Perang Badar, al-Abbas ikut bersama orang-orang Quraisy menuju medan perang. Rasulullah mengetahui faktor-faktor yang mendorongnya ikut berperang. Karena itu, beliau memerintahkan kepada para sahabatnya untuk tidak membunuhnya jika berhasil menguasainya. Akhirnya, ia pun tertawan lalu dibawa menghadap Rasulullah saw pada waktu penebusan tawanan. Al-Abbas mengatakan, “Wahai, Rasulullah! Sesungguhnya, aku telah masuk Islam.” Rasulullah saw bersabda, “Allah Maha Mengetahui keislamanmu. Jika perkataanmu itu benar, semoga Allah memberikan balasan setimpal kepadamu. Dalam kenyataannya, posisimu di hadapan kami telah jelas. Karena itu, tebuslah dirimu dan kedua keponakanmu: Naufal ibnu al-Harits bin Abdil Muththalib dan Uqail bin Abi Thalib serta sekutumu Utbah bin Amr.”

Setelah melalui diplomasi yang panjang,

Rasulullah saw meminta tebusan dua puluh uqiyah atau ons (1 uqiyah perak setara dengan 119 gram, sedangkan 1 uqiyah emas setara dengan 29,75 gram) dari harta yang dibawanya. Rasulullah saw



Uqiyah emas adalah 29,75 gram.



ENSIKLOPEDI

SIRAH NABI

MUHAMMAD SAW

kalam
PUBLIKA

Alfabetis

PT KALAM PUBLIKA

PEMBACA AHLI

Prof. Dr. Amany Lubis, M.A.

(Guru Besar Sejarah Politik Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Dr. HM Muslih Idris, Lc., M.A.

(Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Bidang Sejarah Islam)

Dr. Abdul Chair

(Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Bidang Sejarah Islam, Mantan Dekan Fakultas Adab UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)

Dr. Nuruddin, M.A.

(Dosen Sastra Arab Universitas Negeri Jakarta)

PENYUSUN

Dr. Ahmad Abu Syabab

Dosen Sirah dan Sejarah Islam Fak. Imam al-Auzai' Divisi Islamic Studies.

Ahmad Ratib Armusy, M.A.

Master bidang Islamic Studies, Pendiri dan Direktur Penerbit Daar an-Nafais

Prof. Dr. Azhar Abdul Aziz Muhammad Yusuf

Doktor Bidang Fikih Universitas Al-Azhar Mesir

Prof. Dr. As'ad As-Sahmarany

Dosen Akidah dan Aliran Agama-Agama Fak. Imam al-Auzai' Divisi Islamic Studies

Syeikh Dr. Bassam Ash-Shabagh

Direktur Yayasan Fak. Imam al-Auzai' di Damaskus dan Universitas Ummu Durman Fak. Syariah Cabang Damaskus

Prof. Dr. Al-Basyir At-Turabi

Pengajar Fak. Syariah dan Islamic Studies di Universitas asy-Syariqah

Prof. Dr. Jum'ah Syaikhah

Dosen Peradaban di Fak. Adab Universitas Tunisia

Prof. Dr. Hanan Qarquthi

Dosen Peradaban Islam di Fak. Imam al-Auzai' Divisi Islamic Studies

Hakim Sa'di Abu Habib

Pengajar Syariah Islam di Fak. Hukum Universitas Damaskus, tim penyusun buku Ensiklopedia Fikih Islam. Pendiri Dewan Fikih Islam di WAMY.

Prof. Dr. Sulaiman 'Asyrati

Dosen Fak. Adab Universitas Wahran Aljazair.

Prof. Dr. Suhair Abdul Aziz

Dosen dan Dekan Fak. Humaniora di Universitas Al-Azhar Mesir.

Prof. Dr. Abdul Malik Mansur

Duta Besar di Kementerian Luar Negeri Yaman. Direktur Yayasan Kebudayaan Al-Mansur yang menitikberatkan dialog antar-Peradaban.

Dr. Umar al-Qadhi

Alumni Fak. Hukum Universitas Paris, anggota Majelis

Pengajar konsentrasi Hukum Fak. Syariah dan Qanun Universitas Al-Azhar Mesir sejak tahun 1985.

Prof. Dr. Muhammad Rawas Qal'ahji

Alumni Universitas Damaskus, Riyadh dan Kuwait. Dewan penasehat di Kementerian Wakaf Kuwait. Ia memiliki beberapa hasil penelitian dan karya tentang Sirah Nabawiyah.

Prof. Dr. Muhammad Al-Zuhaili

Dekan Fak. Syariah di Universitas Asy-Syariqah

Prof. Dr. Muhammad Suhail

Sejarawan dan Dosen di Fak. Imam Al-Auzai' Divisi Islamic Studies

Prof. Dr. Muhammad Abdul Hafidz Ash-Shufi

Dosen Sejarah Islam di Fak. Adab Universitas Zaqazig Mesir.

Dr. Muhammad Abdurrahman Al-Mar'asyali

Dosen Fak. Imam Al-Auzai' Divisi Islamic Studies dan Institut Tinggi Al-Maqashid Divisi Islamic Studies

Prof. Dr. Muhammad 'Ajaj Al-Khatib

Dosen di sebuah Universitas dan mempunyai banyak gelar sarjana di berbagai Universitas.

Prof. Dr. Musthafa Asy-Syak'ah

Anggota Dewan Peneliti Islam di Universitas Al-Azhar.

Dr. Nadia Husni Saqar

Dosen Sejarah dan Peradaban Islam di Universitas Tantha Mesir.

Prof. Dr. Nayif Ma'ruf

Dosen di Fak. Imam Al-Auzai' Divisi Islamic Studies dan Fak. Adab Universitas Beirut Lebanon.

EDITOR BAHASA

Siti Deviyanti, S. Hum, M. Zacky Mubarak, M.A.

Dr. Dedi Masri, Lc, MA, Addys Aldizar, Lc, MA,

EDITOR ILUSTRASI

Andre Wijaya, S.S, Yayan Suryana Lc., Arya Noor Amarsyah

KOORDINATOR PELAKSANA

M. Zacky Mubarak, M.A.

DESAIN DAN TATA LETAK

Erwan Hamdani, Erik M. Wahditamam, Aziz, Hoiriyah, Yusuf Dirgantoro, Agus Sufyan, Bangkit Ramdhani, S.TH
Judul Asli: *Mausu'ah as-Sirah an-Nabawiyah asy-Syarifah*
Pengarang: Tim Penyusun; Prof. Dr. As'ad as-Samahrani...
[et al]

Penerbit: Dar an-Nafa'is

EDISI INDONESIA

Penerbit: PT Kalam Publika

Penerjemah: Masturi Irham, Lc.; Ahmad Atabik, Lc.

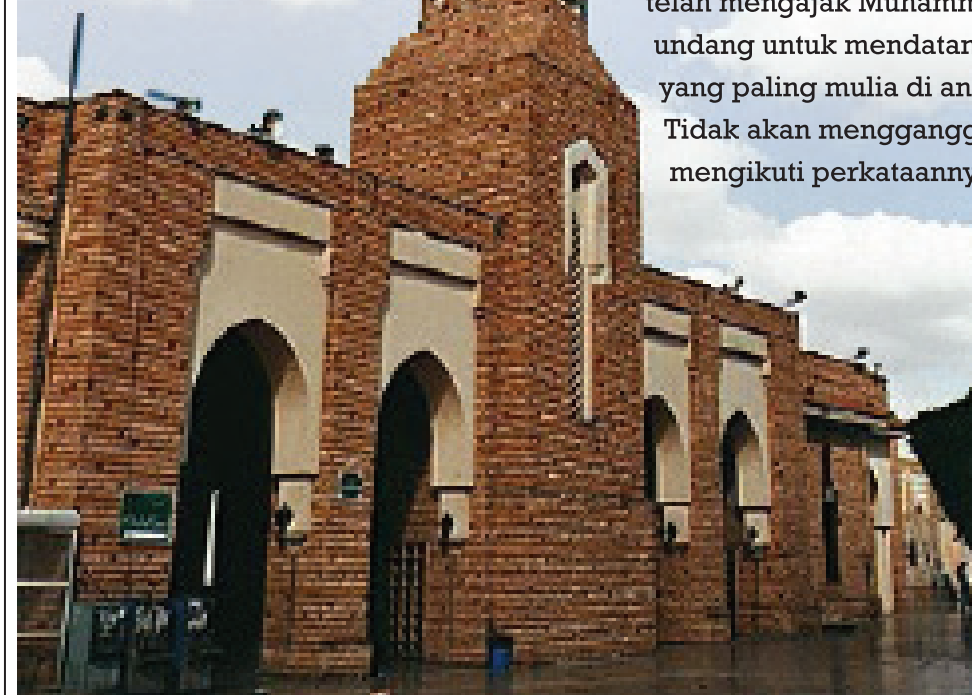
Perancang Sampul: Tim Kalam Publika

Kolofon: Calligraphic 421 MF, Century Schoolbook, Rockwell, Segoe UI, Calibri

berai kemudian kami dan kalian bertemu hingga kami dapat menjelaskan persoalannya kepada kalian. Dengan begitu, kalian mengetahui persoalan dengan jelas.”

Rasulullah saw berjanji untuk menemui mereka di bawah Aqabah—yang sekarang terletak sebuah masjid—dan memerintahkan kepada mereka untuk tidak mengganggu orang yang tidur dan tidak menunggu orang yang tidak datang, pada malam yang pagi harinya memasuki Nafar al-Akhir.

Orang-orang pun bergerak pada malam tersebut, pada malam Nafar Awwal, dengan mengendap-endap. Rasulullah saw telah mendahului mereka di tempat tersebut dengan ditemani oleh pamannya, al-Abbas bin Abdil Muththalib.



Masjid al-Abbas bin Abdil Muththalib.



Kaligrafi al-Abbas bin Abdil Muththalib.

Tidak ada orang lain selain dirinya yang bersama beliau. Rasulullah saw sangat mempercayakan diri beliau kepadanya. Ketika mereka telah berkumpul, orang pertama yang angkat bicara adalah al-Abbas bin Abdil Muththalib. Al-Abbas berkata, “Wahai, orang-orang Khazraj! Sesungguhnya, kalian telah mengajak Muhammad ke tempat yang kalian aku undang untuk mendatangnya. Muhammad adalah orang yang paling mulia di antara keluarganya. Demi Allah! Tidak akan menggangukannya dari antara kita orang yang mengikuti perkataannya. Adapun orang yang enggan

mengikuti perkataannya juga tidak akan menggangukannya demi kehormatan dan harga diri. Semua orang enggan mengikuti seruan dakwah Muhammad kecuali kalian. Kalaulah kalian termasuk orang yang kuat, tabah, bersabar, berpengalaman dalam perang, dan memahami tradisi bangsa Arab yang suka berperang, semua itu akan membantu kalian melemparkan anak panah dengan satu kali



AL-ABBAS BIN ABDUL MUTHTHALIB

AL-ABBAS BIN ABDIL MUTHTHALIB ADALAH PAMAN RASULULLAH SAW dan seorang pemimpin terkemuka kaum Quraisy pada masa Jahiliyah dan masa Islam. Ia selalu membela Rasulullah saw, baik sebelum maupun sesudah keislamannya. Ia memiliki kedudukan istimewa di hati Rasulullah.

Al-Abbas bin Abdil Muththalib adalah paman Rasulullah saw dan salah seorang pemimpin terkemuka dari kaum Quraisy pada masa Jahiliyah dan masa Islam. Ia selalu membela Rasulullah saw, baik sebelum maupun sesudah keislamannya.

Keterangan yang dikemukakan oleh Ibnu Sa'ad dalam *ath-Thabaqat* memberikan ilustrasi dan pemikiran yang jelas tentang sosok tokoh al-Abbas, tentang kecerdikan dan kecerdasannya, tentang pengetahuannya yang mendalam, tentang kondisi

masyarakatnya, dan tentang kecintaanya terhadap keponakannya.

Marilah kita cermati catatan Ibnu Sa'ad dalam *ath-Thabaqat*-nya, "Ketika Rasulullah saw berada dalam sebuah pertemuan untuk membahas tentang malam pembaiatan di Aqabah, beliau bersabda, 'Pada malam tersebut, aku didukung oleh pamanku, al-Abbas. Ia berperan aktif dalam memberikan pelayanan kepada orang-orang yang hadir.'"

Uwaimar bin Sa'idah berkata, "Ketika kami datang ke Makkah, Sa'ad bin Khaitsamah, Mu'in bin Adiy, dan Abdullah bin Jubair berkata kepadaku, 'Wahai, Uwaimar! Ayolah kita berangkat menghadap Rasulullah saw dan mengucapkan salam kepadanya karena kita belum pernah melihatnya sama sekali dan kita telah beriman kepadanya.' Aku pun berangkat bersama mereka. Diberitahukan kepadaku bahwa beliau berada di rumah al-Abbas bin Abdil Muththalib. Kami pun berangkat menuju rumahnya. Kami segera mengucapkan salam dan bertanya kepadanya, 'Kapan kita bertemu?' Al-Abbas bin Abdil Muththalib berkata, 'Sesungguhnya, di antara kalian terdapat orang yang menentang kalian. Karena itu, sembunyikanlah identitas kalian hingga penentang ini tercerai



Kitab ath-Thabaqatul Kubra karya Ibnu Sa'ad.



Ilustrasi al-Abbas bin Abdil Muththalib.



ENSIKLOPEDI

SIRAH NABI

MUHAMMAD SAW

Alfabeta

KATA PENGANTAR

DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM KEMENTERIAN AGAMA RI

Salah satu gejala kemunduran atau kemusnahan sebuah peradaban adalah terhentinya proses transformasi sejarah. Sejarah bagi sebuah bangsa merupakan fondasi yang akan terus memperkuat laju keutuhannya. Bangsa Indonesia membaca sejarah perjuangan kemerdekaan bertujuan agar para penerus bangsa ini tidak melupakan nilai-nilai leluhur yang menjadi fondasi negeri ini. Apa jadinya jika generasi muda tak lagi mendalami sejarah bangsa ini, niscaya bangsa ini akan terputus rantai kesejarahannya.

Begitupun bagi umat Islam. Sejarah kenabian merupakan tonggak berdirinya Islam sebagai agama pembawa misi perdamaian. Bagi kita yang tak pernah berjumpa dengan nabi dan para sahabatnya, sejarah merupakan media yang akan mengantarkan kita masuk ke dalam kehidupan beliau, mendalami dan menghayati segala bentuk hiruk-pikuk dakwahnya.

Al-Qur'an telah menekankan betapa pentingnya memahami sejarah, sampai-sampai Allah swt berfirman, *"Faqshushil qashasha la'allahum yatafakkarun,"* atau, *"Wa inna fii qishashihim la'ibratun li ulil albab,"* dan sebagainya. Sejarah merupakan makhluk kasat mata yang merengkuh seluruh kehidupan.

Tak terkecuali Al-Qur'an dan Sunnah (keduanya sebagai teks) yang tak lepas dari proses historis seperti yang bisa kita lihat dengan adanya *Asbabun Nuzul* dan *Asbabul Wurud*, padahal kebenaran sejarah itu sangat dipengaruhi oleh hukum-hukum relativitas di setiap tahapannya. Jalan untuk meretas kembali kebenaran sejarah Islam memang bukanlah pekerjaan gampang. Di samping dituntut dilakukannya sebuah analisis yang tajam, juga dibutuhkan keberanian untuk melakukan rekonstruksi atas berbagai peristiwa yang telah berlangsung.

Itu hanya niscaya jika digunakan paling tidak dua tipe pendekatan. *Pertama*, pendekatan kronologis, yakni melihat sejarah berdasarkan tahapan-tahapan peristiwa yang terjadi. *Kedua*, analitis, yakni tipe pendekatan yang menggunakan metode-metode ilmiah, seperti deduktif, induktif, komparatif, analisis linguistik, dan lain-lain, guna mengungkap hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya suatu peristiwa.

Kita sama-sama ketahui bahwa perihal sejarah hidup Nabi besar Islam, Muhammad saw, hingga kini telah tertuang secara apik dan mengesankan dalam ribuan karya tulis yang tersebar ke berbagai kalangan di seantero dunia. Hal ini mencerminkan betapa sosok terbesar Islam ini menempati posisi kemanusiaan yang sangat sentral, penting, dan desisif sepanjang sejarah peradaban manusia sehingga memicu antusiasme kalangan sejarahwan dari zaman ke zaman dan dengan latar belakang keagamaan yang berbeda-beda, untuk melakukan telaahan terhadapnya.

Nah, buku di hadapan pembaca ini, *Ensiklopedi Sirah Nabi Muhammad saw* ini hadir memberikan warna baru dalam merekonstruksi penulisan sejarah kenabian Muhammad saw. Ensiklopedi ini ditulis dengan corak dan gaya yang berbeda dari sekian banyak buku sejarah kenabian. Biasanya penulisan sejarah diurutkan berdasarkan urutan kejadian sebagaimana yang sudah dilakukan oleh para penulis sejarah, tetapi ensiklopedi ini ditulis berdasarkan urutan abjad sehingga mempermudah para pembacanya untuk langsung mendapati kategori apa yang sedang dipelajarinya.

AL-ABAR (NAMA SEBUAH TEMPAT)

AL-ABAR ADALAH SALAH SATU WILAYAH DI HADHRAMAUT DI SEBELAH BARAT LAUT. Al-Abar adalah tempat jamaah haji Hadhramaut berkumpul untuk kemudian bergerak ke Ramallah as-Sab'atain ke Ma'rib.

Nama al-Abar disebutkan dalam bait-bait syair Ibnu adz-Dzi'bah ats-Tsaqafi ketika mengemukakan tentang Daus Dzu Tsa'laban dan permulaan pemerintahan Habasyah.

Al-Abar adalah salah satu wilayah di Hadhramaut di sebelah barat laut, tempat para jamaah



Peta Hadhramaut.

haji Hadhramaut berkumpul kemudian bergerak menuju Ramallah as-Sab'atain ke Ma'rib.

Penduduk Hadhramaut mengatakan al-Abr (dengan men-sukun-kan ba'-nya)

Al-Abar masih populer pada masa sekarang.

Dr. Muhammad Abdurrahman al-Mara'syali

Nama al-Abar disebutkan dalam bait-bait syair Ibnu Adz-Dzi'bah ats-Tsaqafi



Wilayah di Hadhramaut.

ABAN (NAMA SEBUAH TEMPAT)

KATA ABAN MEMILIKI BEBERAPA PENGERTIAN, TERGANTUNG PADA KONTEKSNYA. Aban al-abyadh adalah tempat yang berada di sebelah timur tempat peristirahatan bagi jemaah haji. Adapun aban al-aswad adalah pegunungan milik bani Fazarah secara khusus. Antara aswad dan abyadh berjarak dua mil.

Dalam as-Sirah an-Nabawiyah terdapat syair Imri' il Qais, Seakan-akan Aban berada di kejauhan bintiknya. Kebanyakan orang dalam batu delima yang diselimuti.

abyadh dan untuk yang kedua adalah *abân al-aswad*. *Abân al-Abyadh* adalah tempat yang berada di sebelah timur tempat peristirahatan bagi jemaah haji (di padang pasir). Di situ terdapat pohon kurma dan air. *Abân al-abyadh* disebut pula dengan *akrah*, yaitu bendera milik bani Fazarah. Adapun *Abân al-Aswad* adalah pegunungan milik bani Fazarah secara khusus. Antara Aswad dan Abyadh berjarak dua mil.

Abu Bakar bin Musa berkata, "Jika Aban yang dimaksudkan itu sebuah gunung yang terletak di antara Faïd dan Nabhani, itu adalah Aban Abyadh, sedangkan jika Aban yang dimaksudkan sebagai gunung (secara mutlak), itu adalah Aban Aswad. Keduanya disebut *Abanan*. Keduanya merupakan pemukul kepala seperti mata lembing. Keduanya juga merupakan sebutan bagi bani Manaf bin Darim bin Tamim bin Mur.

Dr. Muhammad Abdurrahman al-Mara'syali



Daerah Aban Abyadh.

Ada yang meriwayatkan dengan memakai redaksi *ka`anna tsabiiran* sebagai ganti dari *ka`anna abân* dan diriwayatkan pula *fi afânin* sebagai ganti dari *'arânin*.

(Aban, abanan); salah satu dari keduanya dikatakan *abân al-*

Aban atau Abanan merupakan sebutan bagi bani Manaf bin Darim bin Tamim bin Mur.



Daerah Aban Ahmar.

Membaca karya yang terjemahan Indonesianya mencapai 6 jilid ini, kita akan digiring pada suatu cara pandang kesejarahan yang sungguh baru. Jelasnya, perspektif yang diajukan oleh para penulisnya memiliki kekuatan untuk menyimpulkan setiap peristiwa sejarah yang terjadi dalam sirah ini dengan mengomparasikan peristiwa-peristiwa kontemporer yang terjadi pada saat ini.

Ensiklopedi ini pun kaya akan referensi berbagai judul kitab atau buku-buku sejarah yang ditulis oleh para ahlinya, sehingga memudahkan para pembacanya yang ingin mendalami dan mengetahui sumbernya. Yang menariknya lagi, ensiklopedi ini dikemas dengan bahasa yang lugas, mudah dicerna, dan dilengkapi dengan ilustrasi serta peta-peta yang bertujuan untuk lebih menjelaskan satu entri yang sedang dibahas. Para penulisnya pun berusaha menghindari *khilaf* (selisih pendapat) para ulama fikih dengan meminimalkan *asbab an-nuzul* dan pendapat-pendapat para ulama fikih, terkecuali yang memang harus disebutkan terkait dengan entri yang sedang dibahas. Dengan beberapa keunggulan di atas, tentunya isi dari ensiklopedi ini tidak diragukan lagi keabsahannya karena disusun oleh para penulis yang kompeten di bidangnya. Para penulisnya terdiri atas beberapa dosen ahli di bidang sejarah dan peradaban Islam.

Kepada PT Kalam Publika, kami memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya karena telah menerbitkan ensiklopedi ini. Mudah-mudahan buku ini dapat menjadi referensi sejarah dan bermanfaat bagi para pembacanya.

22 Maret 2011 M
Rabi'ul Akhir 1432 H
Prof. Dr. Nasaruddin Umar, M.A.

PETUNJUK PENGGUNAAN

Tipe penyajian informasi dalam ensiklopedi berbeda dengan penyajian informasi buku biasa atau kamus. Penyajian ensiklopedi harus didasarkan pada intisari ensiklopedi itu sendiri, yang merupakan sumber referensi. Agar pembaca dapat memahami isi Ensiklopedi Sirah Nabi Muhammad ini, kami menyajikan petunjuk penggunaan buku ini.

JUDUL BAB

Judul bab merupakan judul yang menandakan judul utama entri. Sebagai contoh Abu Ayyub al-Anshari.



ABU AYYUB AL-ANSHARI

ABU AYYUB AL-ANSHARI

Abu Ayyub adalah seorang yang bertakwa dan pemberani. Ia ikut serta dalam semua peperangan yang diikuti oleh Rasulullah saw. Darinya juga diriwayatkan banyak hadits

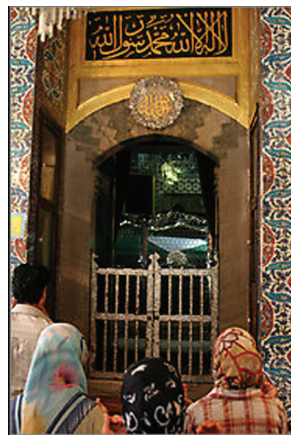


Puing rumah Abu Ayyub al-Anshari yang telah dihancurkan oleh kaum Wahabi Saudi Arabia.

Abu Ayyub adalah seorang yang bertakwa dan pemberani. Ia ikut serta dalam semua peperangan yang diikuti oleh Rasulullah saw. Darinya juga diriwayatkan banyak hadits, di antaranya tujuh hadits di dalam *ash-Shahihain*.

Abu Ayyub al-Anshari meninggal dunia ketika ia tengah bersama pasukan muslimin mengepung Kota Konstantinopel. Akhirnya ia dimakamkan di bawah benteng yang mengelilingi Konstantinopel pada tahun 52 Hijriyah.

Ketika dalam kondisi sakit setelah berperang, ia berkata, "Jika aku mati, bawalah aku. Jika kalian berperang melawan musuh, kuburkan aku di bawah kaki-kaki kalian dan akan aku ceritakan kepada kalian hadits yang pernah saya dengar dari Rasulullah saw. di mana beliau pernah bersabda, 'Barangsiapa yang meninggal tanpa menyekutukan Allah dengan sesuatu apa pun maka ia masuk surga.'"



Makam Abu Ayyub al-Anshari di Turki.

Mengenai permintaannya agar dimakamkan di barisan yang menghadap musuh, ini menunjukkan pentingnya jihad dalam Islam, di samping menunjukkan bahwa berlebihan dalam hal penguburan dan segala ornamennya sama sekali tidak dikehendaki oleh Islam. Kini, makam Abu Ayyub terletak di Turki.

Ahmad Ratib Armusy

Abu Ayyub adalah seorang yang bertakwa dan pemberani. Ia ikut serta dalam semua peperangan yang diikuti oleh Rasulullah saw. Darinya juga diriwayatkan banyak hadits.

ILUSTRASI FOTO

Ilustrasi foto merupakan bagian penting dalam ensiklopedi ini yang berguna untuk menjelaskan dan memberi visualisasi dari entri yang dibahas.

ENDNOTE

Intisari dari bahasan entri yang dibahas.

NAMA PENULIS

Penanda ini berfungsi untuk membantu memberikan sumber dari entri yang dibahas.

AL-'ABABID (NAMA SEBUAH TEMPAT)

AL-ABABIB ATAU AL-ABABIB DISEBUT JUGA AL-ITSYANAH. Tempat ini dilewati oleh Rasulullah dan Abu Bakar beserta penunjuk jalannya, Abdullah bin Arqath, saat hijrah dari Makkah ke Madinah.

Ada pula riwayat yang mengatakan al-itsyanah. Semua ini disebutkan dalam konteks yang berbeda ketika membahas tentang hijrah. Penunjuk jalan Rasulullah saw dan Abu Bakar ash-Shiddiq ra (bernama Abdullah bin Arqath) membawa keduanya melalui Mudlajah Ta'hin kemudian ke al-Ababid.

Ibnu Hisyam berkata, "Al-Ababid dikatakan juga al-Itsyannah. Orang yang meriwayatkan Ababid menjadikannya berasal dari kata



Peta rute Hijrah Nabi saw di mana beliau melewati daerah bernama al-Ababid.

ubbad, sedangkan yang meriwayatkan ababib menyatakan seolah-olah bentuk jamak dari kata *abbab* dari frase *ababt al-ma` abba* (aku meminum seteguk air)."

Nama al-Ababid tidaklah dikenal pada masa sekarang.

Dr. Muhammad
Abdurrahman
al-Mara'syali

Ababid berasal dari kata ubbad, sedangkan ababib adalah bentuk jamak dari abbab.

Ensiklopedi Sirah Nabi Muhammad SAW

Cetakan pertama: 2011

Cetakan kedua : 2013

Cetakan ketiga : 2017

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Ensiklopedi Sirah Nabi Muhammad SAW/ editor

M. Zacky Mubarak, M.A ... [et al.]. –Jakarta:

Kalam Publika, 2011

6 Jil. ; 29 cm.

Isi : 1.al-Ababid – Al-Ar'j. 2. Arwa binti Kuraiz – al-Hamdan.

3. Hamra al-Asad – Kahfu. 4. Kasyr – al-Muqauqis.

5. Muraisi – Syaibah. 6. Asy-Syaima` – az-Zubair ibnu al-Awwam.

ISBN 978-602-9195-04-0 (no. jil. lengkap)

ISBN 978-602-9195-05-7 (jil.1)

ISBN 978-602-9195-06-4 (jil.2)

ISBN 978-602-9195-07-1 (jil.3)

ISBN 978-602-9195-08-8 (jil.4)

ISBN 978-602-9195-09-5 (jil.5)

ISBN 978-602-9195-10-1 (jil.6)

1. Islam -- Ensiklopedi.

JUDUL JILID

Penanda ini berfungsi untuk membantu pembaca agar dapat mengetahui judul jilid tanpa harus melihatnya di cover.

AYAT AL-QUR'AN

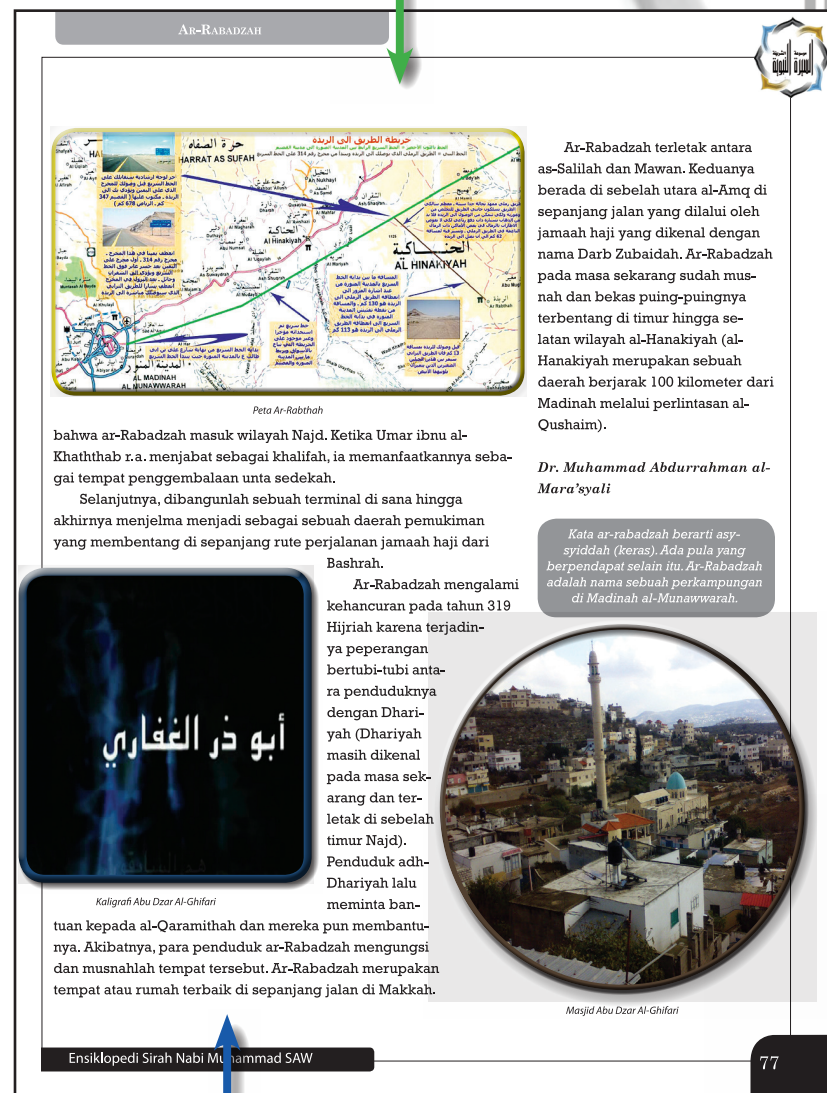
Merupakan penjelas dan pelengkap dari materi entri dan menjadi panduan untuk menambah validitas data dalam entri tersebut.

KETERANGAN GAMBAR

Keterangan gambar berfungsi untuk membantu pembaca mendapatkan gambaran tentang materi yang sedang dibahas dalam suatu tema. Keterangan gambar juga berfungsi untuk menghindari persepsi keliru dalam menafsirkan gambar.

PETA

Merupakan penunjuk yang menjelaskan suatu peristiwa maupun lokasi yang terdapat dalam entri.

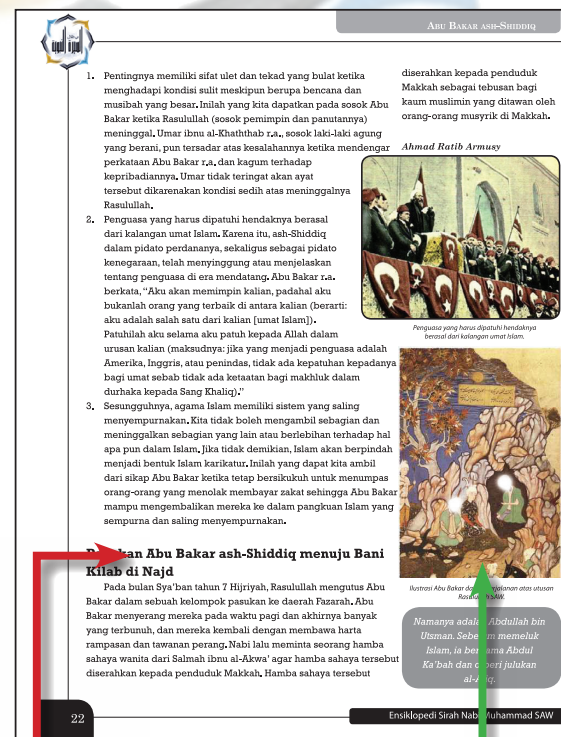


KALIGRAFI

Sebagian besar entri dalam ensiklopedi ini memiliki kaligrafi, baik kaligrafi nama tokoh maupun ayat Al-Qur'an.

SUB-ENTRI

Biasanya pada entri-entri panjang memiliki sub-entri yang berkaitan ataupun menjadi pelengkap dari entri tersebut.



ILUSTRASI LUKISAN

Keterangan gambar berfungsi untuk membantu pembaca mendapatkan gambaran tentang materi yang sedang dibahas dalam suatu tema. Keterangan gambar juga berfungsi untuk menghindari persepsi keliru dalam menafsirkan gambar.

KATA PENGANTAR PENERBIT

Upaya menerbitkan sebuah ensiklopedi yang bermutu adalah pekerjaan yang cukup kompleks dan tidak mudah, terutama jika bahasannya berupa catatan sejarah perjalanan hidup seorang manusia pilihan yang menjadi parameter keislaman, Nabi Muhammad saw. Semua tokoh, nama tempat, serta berbagai peristiwa yang terangkum di dalamnya yang berkaitan dengan sirah beliau, disusun secara akurat dan ringkas sesuai dengan data. Dikumpulkan dari berbagai tulisan para ahli sirah, *Ensiklopedi Sirah Nabi Muhammad saw* ini dapat memenuhi gambaran tentang ensiklopedi yang bermutu.

Mencatat sejarah perjalanan Nabi saw sama artinya dengan mengenal pribadi beliau secara lebih dekat dan mengetahui perkembangan agama Islam dari masa ke masa. Dengan gaya bahasa populer sehingga mudah dibaca dan dipahami, *Ensiklopedi Sirah Nabi Muhammad saw* ini dapat mencapai tujuan tersebut dengan mencakupi pembaca dari semua kalangan. Selain itu, penerbitannya juga mengisi kelangkaan buku referensi bermutu tentang sirah nabawiyah.

Menyusun ensiklopedi bergambar semacam ini bukanlah pekerjaan yang ringan, namun kami berupaya keras untuk memenuhinya sehingga 2.600 ilustrasi dalam bentuk foto dan lukisan dapat ditemukan di sini.

Ensikopedi Sirah Nabi Muhammad saw ini terdiri atas 6 jilid. Para penyusunnya adalah ahli-ahli sirah yang berkompeten di bidang masing-masing. Entri di dalamnya mencakup nama-nama tokoh, nama-nama tempat, dan berbagai peristiwa lainnya yang berkaitan dengan sirah Nabi. Penyusunannya dilakukan secara alfabetis berdasarkan pembagian topik. Inilah yang membedakan *Ensikopedi Sirah Nabi Muhammad saw* dengan buku sirah lainnya.

Kami berharap ensiklopedi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sebagai referensi dalam menambah pengetahuan tentang Islam dan meningkatkan keimanan.

Salam,

Penerbit

Adziyah (Siksaan Orang Musyrik terhadap Nabi dan Sahabat)	125	Amir bin Fuhairah At-Tamimi	186
Adzra` (Nama Sebuah Negeri)	128	Amir bin Sha'sha'ah, Bani (Nama Sebuah Delegasi)	187
Adzri'at	129	Amir ibnu ath-Thufail	189
Adzruh (Delegasi-Surat)	130	Ammar bin Yasir bin Ammar bin Malik	191
Adzruh (Nama Sebuah Tempat)	131	Ammuriyah (Nama Sebuah Kota)	193
Afra` (Nama Sebuah Tempat)	132	Amr ibnu al-Ash ra	194
Ahlu Shuffah 133Ahlu Shuffah	135		
Ahmas 137Ahzab (Perang)	139	Amr ibnu al-Jamuh	199
Ailah	148	Amr bin Juhhasy bin Ka'b	201
Ainan (Nama Sebuah Pegunungan)	150	Amr bin Salim al-Khuza'i al-Ka'bi	202
Aisyah binti Abi Bakar Ash-Shiddiq ra (Ummul Mukminin)	151	Amr bin Umayyah Adh-Dhamri	204
Aja (Nama Sebuah Tempat)	155	Amr bin Wadd al-Amiri	209
Aja` (surat)	157	Anas bin Malik	212
Ajanadain (Nama Sebuah Tempat)	158	Anshab al-Haram (Tugu-tugu Batas Tanah Haram)	214
Al-Ajrad (Nama Sebuah Tempat)	159	Anshina	215
Ajyad (Nama Sebuah Tempat)	160	Al-Aqanqal (Nama Sebuah Tempat)	216
Al-Akhasyib	161	Aqil bin Abi Thalib	217
Alaq, Dzu (Nama Sebuah Tempat)	162	Al-Aqiq (Nama Sebuah Lembah)	219
Ali bin Abi Thalib ra	163	Al-Aqiq (Bagian Tanah untuk Bani Uqail bin Ka'b)	221
Alij (Nama Sebuah Tempat)	177	Ardh Arab (Tanah Arab)	222
Al-Aliyyah (Nama Sebuah Tempat)	179	Ardh Bani Sulaim (Tanah Bani Sulaim)	223
Alqamah bin Mujazziz	180	Ardh 'Iraq (Tanah Iraq)	224
Amaj (Nama Sebuah Tempat)	182	Ardh Khats'am (Tanah Khats'am)	225
Amar (Nama Sebuah Tempat)	183	Al-Ar'j (Nama Sebuah Lembah)	226
Aminah binti Wahab	184		



DAFTAR ISI JILID 1



PENDAHULUAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada nabi-Nya yang benar dan dapat dipercaya; seorang nabi yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam, nabi yang menyampaikan risalah, memenuhi amanat, yang langkah hidup dan biografinya layak menjadi metode kehidupan dan parameter amal perbuatan seseorang karena Allah telah memerintahkan kepada kita untuk mengikuti sirah beliau. Allah berfirman,

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (al-Ahzaab [33]: 21)

Barangsiapa mengikuti sirah beliau, mengambilnya sebagai jalan petunjuk, maka ia akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Barangsiapa yang bertindak sebaliknya maka ia akan mendapatkan kerugian, baik di dunia maupun di akhirat.

Ensiklopedi ini bukanlah buku baru, melainkan buku yang sebelumnya sudah ada ratusan buku serupa, yaitu buku yang membahas tentang *sirah nabawiyah*. Hanya saja, dalam ensklopedi ini, kejadian dan apa pun yang berhubungan dengan *sirah nabawiyah* diurutkan sesuai dengan urutan abjad. Berbeda dengan buku lain yang pengurutannya biasanya berdasarkan kejadian sirah atau urutan waktunya.

Urutan seperti itu adalah urutan sebagian besar buku sirah klasik. Buku-buku tersebut membagian *sirah nabawiyah* berdasarkan judul per judulnya. Buku-buku tersebut biasanya mengambil satu bahasan tentang sirah kemudian membahas dan memberikan pointer-pointernya. Inilah yang biasanya dilakukan oleh para penulis sirah, baik yang klasik maupun yang kontemporer.

Alasan kami memilih metode baru dalam menulis buku ini—meski terbilang agak sulit—dikarenakan kondisi masa sekarang dengan segala karakteristiknya. Manusia sekarang ini membutuhkan informasi baru dalam waktu yang sesingkat dan semudah mungkin, dan tidak memungkinkan lagi membaca buku dengan bahasan yang panjang dan bertele-tele.

Agar memberikan hasil yang lebih positif, kami secara bersama-sama menggarap dan merampungkan buku ensiklopedi ini. Kami terdiri atas orang-orang yang mempunyai kompetensi dalam bidang *sirah nabawiyah* dan para dosen sirah di berbagai perguruan tinggi. Kami mampu menggali pelajaran dari berbagai kejadian sirah dan mengomparasikannya dengan kehidupan modern sekarang ini. Terlebih keadaan dunia Arab pada masa kenabian tidak berbeda jauh dengan keadaan sekarang. Dahulu, orang-orang Arab terdiri atas berbagai suku dan sekarang terdiri atas berbagai negara yang saling bersaing. Dahulu, terdapat kekuatan super power, Persia dan Romawi, dan sekarang juga tidak berbeda.

Kami meminta para penulis buku ini untuk membuat penjabaran yang ringkas-ringkasnya, namun tidak sampai mengurangi maksud yang dituju dan berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan pelajaran dan bahan renungan untuk selanjutnya mengomparasikannya dengan keadaan sekarang ini. Semua ini dikarenakan keyakinan kami bahwa metode Rasulullah saw adalah yang terbaik—jika memang kita bersedia mengikutinya—demi membangkitkan kembali umat Islam dari tidur lelapnya. Di samping itu, pemikiran manusia tidak berbeda meski zaman terus berubah. Yang berbeda hanyalah sarana, ilmu, dan penemuan-penemuan akal manusia. Seorang Yahudi mengatakan, “Saya tidak dapat membayangkan apa yang akan dialami oleh Israel jika di Jazirah Arab ini muncul Muhammad baru.”

Setelah membagi pokok pikiran, membagi judul tulisan, kami menemukan kesulitan menyatukan gaya penulisan karena setiap penulis pastilah mempunyai gaya, metode, dan cara tersendiri, di samping perbedaan jalannya peristiwa sirah seiring dengan berbedanya buku rujukannya, juga perbedaan penyebutan nama, waktu peristiwa, dan yang lain, yang membuat kami hampir patah semangat untuk melanjutkan penyusunan buku ini. Untung saja semangat, dorongan dari teman-teman dan pembaca, serta perasaan kami tentang betapa pentingnya buku sirah seperti yang kami tulis ini.

METODE YANG DIGUNAKAN DALAM MENGURUTKAN ENSIKLOPEDI INI

Diurutkan sesuai dengan urutan abjad. Dalam sirah, topik bahasan terpenting dan terbanyak adalah tentang *ghazawah* (peperangan), tawanan perang, surat-surat Rasulullah, dan delegasi. Agar pembaca lebih cepat dapat menemukan apa yang dicarinya, kami mengumpulkan bahasan peperangan dalam judul *Ghazawah*, beberapa *sariyah*

Al-’Ababid (Nama Sebuah Tempat)	1	Abu Dujanah	72
Aban (Nama Sebuah Tempat)	2	Abu Dzar al-Ghifari (Jundab bin Junadah)	74
Al-Abar (Nama Sebuah Tempat)	3	Abu al-Haitsam ibnu at-Tayyihan (at-Tihan)	77
Al-Abbas bin Abdil Muththalib	4	Abu Jahal	78
Al-Abbas bin Ubbadah bin Nadhlah	9	Abu Jandal	81
Abdu Ad-Dar, Bani	13	Abu Khaitsamah	83
Abdullah bin Abdil Muththalib	14	Abu Lahab (Abdul Uzza bin Abdul Muththalib)	84
Abdullah bin Haram ra	16	Abu Musa al-Asy’ari	87
Abdullah bin Jahsy	18	Abu Qatadah al-Anshari	89
Abdullah bin Mas’ud ra	24	Abu Qubais (Nama Sebuah Gunung)	93
Abdullah bin Ruwahah ra	29	Abu Righal	94
Abdullah bin Sa’d bin Abi as-Sarh	34	Abu Salamah bin Abdil Asad	96
Abdullah bin Salam	38	Abu Sufyan bin Harb	99
Abdullah bin Unais ra	40	Abu Thalbah	101
Abdullah bin Utaik (Perjalanan Sariyahnya dalam Tugas Membunuh Abu Rafi’ al-Yahudi)	43	Abu Thalib	105
Abdu Manaf, Bani (Nama Sebuah Kabilah)	46	Abu Tsa’labah al-Khasyani	107
Abdurrahman bin Auf	51	Abu Ubaidah ibnu al-Jarrah	108
Al-Abthah (Nama Sebuah Tempat)	56	Al-Abwa` (Nama Sebuah Tempat)	110
Abu Afak al-Yahudi	57	Abyan	111
Abu Amir ar-Rahib	58	Adan (Nama Sebuah Tempat)	112
Abu al-Ash ibnu ar-Rabi’ bin Abdil Uzza al-Qurasyi	60	Addas (Keislamannya)	113
Abu Ayyub al-Anshari	63	Al-Adhwaj	116
Abu Bakar ash-Shiddiq	64	Adi bin Hatim (Keislamannya)	117
Abu Bashir	70	Adzakhir	120
		Adzan	121

dalam poin atau urutan *Saraya*, beberapa surat Rasulullah dalam judul *Kitab*, beberapa delegasi yang datang kepada Nabi dalam judul *Wafd*, dan kami jelaskan masing-masingnya ketika membahas kejadian yang dimaksud.

Nama-nama juga diurutkan sesuai dengan urutan abjad. Orang-orang yang terkenal dengan sebutan *kunyah-nya* (*kunyah* adalah nama panggilan yang diawali dengan Abu dan Ummu) maka kami masukkan ke dalam judul atau entri "Abu", namun jika ada orang yang terkenal dengan nama dan juga *kunyah-nya*, kami masukkan ke dalam entri nama yang paling terkenal. Buku ini hanya menyebutkan nama-nama yang mempunyai peranan penting dalam sirah Nabi. Adapun nama para perawi hadits akan kami sendiri dalam pembahasan yang lain.

Kesimpulan dan pelajaran dari peristiwa-peristiwa sirah ini dapat kita komparasikan dengan peristiwa-peristiwa kontemporer yang terjadi sekarang ini.

Kami tidak banyak menyebutkan *asbab an-nuzul* dan hukum-hukum fikih kecuali yang kami pikir sangat penting untuk disebutkan.

Kami memilih lebih dari seratus buku referensi. Pembaca yang ingin mendalami dan mengetahui sumbernya dapat melihatnya di bagian akhir ensiklopedi ini.

Ensiklopedi ini dilengkapi dengan peta-peta yang bertujuan untuk lebih menjelaskan satu entri yang sedang dibahas.

BUMI DAKWAH

Rasulullah saw tumbuh berkembang di Makkah, yaitu kota paling terkenal di antara kota-kota lain yang ada di Jazirah Arab sebelum datangnya Islam. Jazirah Arab adalah daerah yang panjangnya membentang hampir mencapai dua ribu kilometer, sejajar dengan bentangan Laut Merah. Lebarnya hampir sama dengan panjangnya. Jadi, luas Jazirah Arab sekitar empat ribuan kilometer dengan dikelilingi oleh tiga lautan: Teluk Arab, Laut Arab, dan Lautan Hindia. Bagian timur dan selatan dibatasi oleh Lautan Hindia, bagian barat dibatasi oleh Laut Merah, bagian timur laut dibatasi oleh negara-negara *rafid*: Persia dan Romawi.

PEMBAGIAN WILAYAH JAZIRAH ARAB

Tihamah, yaitu pesisir yang membentang sejajar dengan Laut Merah. Dikatakan Tihamah karena cuacanya yang sangat panas dan anginnya yang bertiup tenang.

Hijaz, yaitu deretan Pegunungan as-Surrah yang membentang antara Yaman dan Syam dengan garis tengah kurang lebih 175 kilometer. Dinamakan Hijaz karena ia membelah Tihamah dengan Najd. Satu pendapat mengatakan karena ia membelah Yaman dengan Syam. Saat musim panas, daerah Pegunungan Hijaz beruaca sangat panas, sedangkan pada saat musim dingin beruaca sangat dingin. Jumlah lembah di bagian utaranya sangat sedikit. Di daerah ini terdapat kota Makkah, tempat kelahiran Nabi Muhammad saw, dan terdapat pula kota Madinah, tempat tujuan hijrah beliau saw.

Najd (Nejed). Menurut bahasa, Najd berarti tempat tinggi. Dinamakan Najd karena tempatnya berada di dataran tinggi. Daerah ini berawal dari Yaman dan berakhir di padang pasir as-Samawah. Bagian timurnya dibatasi oleh Teluk Arab, sedangkan bagian baratnya dibatasi oleh daerah Hijaz.

Yaman. Bagian selatannya berbatasan dengan Najd, sedangkan bagian timurnya meliputi: Hadhramaut, Syahr, dan Oman.

Al-'Arudh. Dinamakan Arudh karena daerahnya yang melebar antara Yaman, Najd, dan Irak. Di daerah ini terdapat banyak pegunungan dan lembah. Daerah inilah yang memasok kebutuhan gandum bagi seluruh Jazirah Arab.

Gambaran Jazirah secara umum adalah padang pasir luas yang tidak terdapat sungai yang airnya terus mengalir sepanjang musim. Jazirah adalah tempat yang terdapat banyak pegunungan tandus dan berbatu terjal.

Lembah terbesar di Jazirah Arab adalah lembah Duhna' yang disebut pula dengan Lembah Rumamah. Lembah ini adalah jalan yang menghubungkan antara Madinah dan Irak.

Hampir keseluruhan tanah di Jazirah Arab berbentuk sahara atau padang pasir. Sahara terluas adalah ar-Rub'u al-Khali yang luasnya mencapai 1000.000 (satu juta) kilometer persegi kemudian diikuti oleh sahara an-Nufud al-Kubra dan ad-Dahna`.

Tanah yang subur hanya ada di Yaman, Oman, Ahsa', dan sebagian lagi terletak di Najd.

- Keadaan Cuaca

Pada musim panas, cuaca di Jazirah Arab sangat panas, dengan tingkat suhu di daerah pantai mencapai 50° celsius disertai dengan meningkatnya tingkat kelembaban. Jarang sekali awan menutupi matahari karena matahari lebih sering tertutup oleh pasir dan debu. Ketika musim dingin, cuaca di daerah Tihamah akan stabil, sedangkan di daerah pegunungan akan cenderung sangat dingin, terlebih ketika malam tiba. Adapun cuaca di daerah pedalaman Jazirah, di daerah padang pasir atau sahara, cuaca sangat panas di waktu siang dan sangat dingin ketika malam tiba.

pindah sesuai dengan tempat-tempat air hujan tertampung dan rerumputan menghijau. Rabi'ah mengarah ke timur, Abdul Qais menempati Bahrain, Hanifah menempati Yamamah, dan seluruh bani Bakr bin Wail menempati antara Bahrain, Tihamah, pantai Kazhimah di utara Teluk Arab hingga berbatasan dengan Irak. Adapun Taghlab menyeberangi Efrat dan memilih tinggal di Jazirah di antara sungai Tigris dan Efrat. Tamim menempati pedalaman Bashrah dan berdampingan dengan tempat tinggal Bakr bin Wail.

Untuk cabang keturunan dari Mudhar bin Ma'ad bin Adnan, Sulaim memilih tinggal di daerah yang dekat dengan Madinah dari Wadil Qura hingga Khaibar dan timur Madinah hingga berbatasan dengan Gunung Aja dan Gunung Salma. Bani Tsaqif menempati daerah Thaif. Seluruh bani Hawazin menempati daerah timur Makkah di jalur Bashrah, sedangkan bani Asad menempati daerah utara Wadi ar-Rimmah timur Taima hingga barat Kufah.

Orang Arab memiliki keistimewaan dalam hal bahasa. Bahasa mereka fasih dan sastra mereka mencapai cita rasa yang tinggi. Mereka sangat kagum terhadap syair. Sebagian dari mereka mempunyai keyakinan bahwa setiap penyair memiliki jin yang mengajarkan syair-syair kepadanya. Mereka berlomba-lomba untuk merangkai syair dan mendendangkannya di pasar-pasar mereka. Dalam hal ini, Pasar Ukazh terkenal. Jika mereka menemukan sebuah kasidah yang istimewa, mereka menuliskannya dengan tinta emas dan menggantungkannya di dinding Ka'bah. Demikianlah mereka terkenal dengan tulisan-tulisan syair yang digantungkan dan mereka menjaganya dengan baik.

Karena apresiasi mereka terhadap kesusastraan sangat tinggi, Al-Qur'an turun dengan gaya bahasa yang membuat mereka kagum dan menyihir akal pikiran mereka sehingga mereka merasa kebingungan. Pengaruh Al-Qur'an terhadap mereka dari sisi kemukjizatannya akan disebutkan dalam bagian-bagian ensiklopedi ini.

Di atas tanah keras yang telah kami jelaskan tadi, Rasulullah saw dilahirkan dan di dalam lingkungan kesukuan seperti itu, beliau tumbuh dan berkembang. Ja'far bin Abi Thalib telah menjelaskan lingkungan tersebut kepada Raja Negus di Habasyah sebagaimana yang tersebut dalam *Sirah Ibnu Hisyam*. Ja'far bin Abi Thalib mengatakan, “Sesungguhnya, dulu kami adalah kaum jahiliah, menyembah patung-patung, memakan bangkai, melakukan perbuatan-perbuatan keji, memutus tali persaudaraan, berbuat buruk kepada tetangga, dan orang kuat di antara kami menindas orang yang lemah. Kami dalam keadaan seperti itu hingga Allah mengutus seorang rasul kepada kami.”

Dalam pandangan saya, Muhammad sang pemuda sebelum beliau diutus menjadi nabi dan karena latar belakang keluarganya yang terhormat, beliau telah melihat apa-apa yang dilakukan oleh kaumnya. Beliau juga mendengar berita-berita tentang bangsa Romawi dan bangsa Persia. Beliau sempat bertemu dengan sisa orang-orang yang berakidah tauhid yang mengikuti syairat Nabi Ibrahim. Beliau mendengar berita-berita Yahudi dan Nasrani. Karena itu, beliau menyelamatkan diri dari lingkungan Makkah dan menyepi di Gua Hira untuk berpikir tentang jalan penyelamatan kaumnya dari kejahiliah mereka. Beliau selalu melakukan demikian hingga Allah menurunkan wahyu kepadanya dan membebaninya dengan risalah kepada semua umat manusia. Beliau pun mengemban risalah itu, menyampaikan amanat, dan menjadi sebagaimana yang dikatakan Abbas Mahmud al-Aqqad, “Semua sejarah setelahnya sehubungan dengannya dan berutang kepada kerja-kerjanya. Sesungguhnya, suatu peristiwa dari peristiwa-peristiwa sejarah yang tersisa di dunia tidak terjadi sebagaimana yang terjadi seandainya Nabi Muhammad saw tidak muncul.”

Kami berharap telah memaparkan karakter Jazirah Arab dan bentuk kehidupan di dalamnya sebelum Islam dan sebelum Muhammad saw diutus. Kami melakukan ini agar pembaca mudah untuk menguasai peristiwa-peristiwa yang akan dijelaskan dalam ensiklopedi ini. Kami telah mengerahkan tenaga semampu kami untuk memunculkan ensiklopedi ini di hadapan para pembaca. Jika kami mendapatkan keberanan, sesungguhnya itu adalah nikmat Allah kepada kami. Adapun jika kami melakukan kesalahan, sesungguhnya itu adalah tabiat manusia. Segala puji bagi Allah dari awal hingga akhir.

banyak dan terpaksa keluar dari Makkah untuk mencari penghidupan. Dalam perjalanan keluar itu, mereka membawa tanah al-Haram untuk mengingat Ka’bah. Upaya ini terus berlanjut hingga berkembang menjadi penyakralan dan penyembahan.

Pada masa Jahiliah, bangsa Arab pergi ke Makkah untuk berhaji. Karena kehidupan mereka penuh dengan peperangan, pembunuhan, perampokan, dan perampasan dan hal ini menghalang-halangi perjalanan haji mereka, berbagai kabilah sepakat untuk menghentikan peperangan dalam empat bulan yang dikenal dengan *al-Asyhur al-Hurum* (bulan-bulan yang mulia). Tiga bulan di antaranya berurutan, yaitu Dzul Qa’dah, Dzul Hijjah, dan Muharram. Di dalam bulan-bulan ini, mereka menghentikan peperangan karena rangkaian ibadah haji dilaksanakan pada bulan Dzul Hijjah. Untuk melaksanakannya, mereka membutuhkan waktu satu bulan untuk perjalanan datang ke Makkah dan satu bulan setelahnya untuk perjalanan pulang ke tempat tinggal mereka. Bulan Rajab dijadikan bulan haram, padahal berada di pertengahan tahun karena bulan itu merupakan waktu untuk mengunjungi Ka’bah dan melaksanakan umrah.

PATUNG-PATUNG ARAB

Orang-orang Arab memiliki banyak patung yang mereka sembah. Di antaranya yang paling penting adalah sebagai berikut.

1. **Manat.** Berhala ini terletak di pantai, di Musyallal. Patung Manat merupakan sesembahan kabilah Anshar (Aus dan Khazraj), kabilah Azd, kabilah Syanu`ah, kabilah Sa’ad, dan kabilah Qudha`ah. Patung Manat adalah patung Arab yang tertua.
2. **Lata.** Patung ini ada di Thaif dan merupakan sesembahan suku Tsaqif.
3. **Uzza.** Uzza adalah sebuah pohon yang terdapat berhala. Letaknya di Nakhlah asy-Syamiyah. Patung ini disembah oleh suku Ghatafan, Ghani, dan Bahilah.
4. **Hubal.** Patung ini adalah patung terbesar suku Quraisy dan terbuat dari batu akik yang berwarna merah. Patung Hubal disembah oleh kabilah-kabilah dari Kinanah.
5. **Isaf dan Nailah.** Patung Isaf terletak di Shafa, sedangkan patung Nailah terletak di Marwa. Kedua patung ini milik suku Quraisy dan Ahabisy.
6. **Wadd.** Patung ini milik kabilah Kalb. Letaknya di Daumatul Jandal.
7. **Suwa’.** Patung ini berada di dekat Yanbu’. Ia merupakan sesembahan Kinanah, Hudzail, Muzainah, dan bani Amr bin Qais bin Ailan.
8. **Yaghuts.** Patung ini terletak di An’am dan disembah oleh kabilah Madzhaj.
9. **Nasr.** Patung ini terletak di Ghamadan dan disembah oleh kabilah Himyar.
10. **Jihar.** Patung ini terletak di Ukazh dan disembah oleh kabilah Hawazin.
11. **Dzul Khulushah.** Patung ini terletak di Abla dan menjadi sesembahan suku Bajilah, Khas’am, Jurum, Zabid, dan bani Hilal bin Amir.

KABILAH-KABILAH ARAB

Bangsa Arab merupakan keturunan dari dua nenek moyang besar, yaitu Qahthan dan Adnan. Qahthan bertempat tinggal di Yaman. Di antara mereka adalah Himyar. Suku Himyar yang paling terkenal adalah Qudha`ah. Di antara mereka Kahlan. Suku Kahlan yang paling masyhur adalah Hamadan, Anmar, Madzhaj, Thayyi`, Kindah, Lakhm, Judzam, Azd, dan anak-anak Jafnah yang menjadi raja-raja padang pasir Syam.

Ketika Bendungan Ma`arib runtuh pada tahun 120 sebelum Masehi, para penduduk Ma`arib keluar ke Jjazirah untuk mencari tempat tinggal baru yang cocok. Suku Azd menuju Madinah dan bertempat tinggal di sana. Di antara mereka adalah Aus dan Khazraj.

Sebagian mereka menaklukkan tanah haram Makkah dan mengusir penduduknya yang berasal dari suku Jurhum. Sebagian mereka mengarah ke timur menuju Oman atau ke barat menuju Tihamah. Sebagian mereka terus melakukan perjalanan ke utara hingga mencapai Syam. Mereka berdiam di sekitar Sumur Ghassan lalu mendirikan Kerajaan Ghassanah yang beraliansi dengan Romawi.

Sebagian mereka mengarah ke Hirah yang berbatasan dengan Irak. Mereka adalah Lakhm bin Adiy dari Adad bin Zain bin Kahlan dan Nashr bin Rabi`ah, bapak raja-raja Manadzirah di Hirah. Kerajaan mereka tunduk kepada bani Sasan (Sasanid), raja-raja Persia yang menguasai Irak.

Suku Thayyi` berdiam di Gunung Aja dan Gunung Salma, sedangkan Kalb bin Wabrah dari Qudha`ah berdiam di pedalaman Samawa hingga berbatasan dengan negeri Irak. Kabilah Himyar, Kindah, Madzhaj, dan lainnya masih tetap tinggal di Yaman.

Adapun Adnan berasal dari keturunan Ismail bin Ibrahim as. Dari garis keturunan ini Muhammad saw dilahirkan. Tempat tinggalnya di Makkah dan daerah-daerah yang mengelilinginya dari Hijaz dan Tihamah. Keturunan ini bercabang-cabang menjadi klan-klan, mulai dari Nizar bin Ma`ad bin Adnan. Sebagian dari klan-klan ini berpindah-

Curah hujan di Jazirah Arab tidak lebih dari 100 mm. Hal ini cukuplah untuk menumbuhkan tumbuh-tumbuhan darat yang dibutuhkan oleh binatang ternak.

Ketika waktu turunnya hujan mundur, keadaan memburuk sehingga sebagian orang Arab harus melakukan migrasi untuk mencari rumput dan air. Inilah yang menyebabkan para penduduk Arab tidak banyak bergantung pada tanah dan menyebabkan mereka hidup nomaden (berpindah-pindah). Hal inilah yang membuat mereka lebih suka memelihara unta karena binatang ternak inilah yang paling mampu bertahan hidup di padang pasir yang tandus, mampu hidup di tanah kering, dan paling mampu menahan rasa haus.

- Hasil Bumi dan Ternak

Hijaz terkenal dengan hasil kurmanya, Yaman dengan biji kopi dan gandumnya, sedangkan Thaif terkenal dengan anggurnya.

Hewan piaraan di Jazirah Arab adalah unta, kuda, domba, kambing, sapi, keledai, dan bigal. Di daerah ini ditemukan pula harimau, singa, serigala, biawak, dan rubah.

Banyak pula ditemukan belalang. Di saat-saat tertentu, jumlahnya menjadi banyak hingga memakan pepohonan hijau dan pohon-pohon kering.

KONDISI DAKWAH

Karakter orang Arab yang hidup berkelompok dalam suku dan keluarganya menjadikan mereka membuat aturan tersendiri. Dengan aturan ini, mereka dengan leluasa dan merasa aman mencari rerumputan dan air.

Di antara sesama keluarga dan satu anggota suku saling membantu dan menolong, baik dalam kebaikan maupun dalam kejahatan. Karena itulah, untuk kali yang pertama, dakwah yang disampaikan Rasulullah saw itu ditujukan kepada sanak saudara terdekat demi menjaga keselamatan anggota keluarga beliau meski pada mulanya banyak dari mereka yang menentang dan tidak mau memeluk agama Islam.

Karena upayanya yang kuat dalam menjaga kekerabatan dan kesukuan ini, keberadaan hubungan ini tidak hanya ada pada masyarakat pedalaman, tetapi sampai pada masyarakat Arab modern. Ini terbukti dengan pembagian setiap kota menjadi distrik-distrik yang setiap distriknya didiami oleh suku atau kabilah tertentu.

Ciri khas lain yang dimiliki oleh orang Arab yaitu sangat menghormati sifat kepahlawanan, keberanian, berwatak keras, memiliki pola hidup keras, dan tidak mau diatur.

Kota paling terkenal yang berada di Jazirah Arab adalah Makkah dan Madinah. Ini karena Rasulullah saw dilahirkan di Makkah. Di kota ini pula, beliau dibesarkan, diutus menjadi nabi, mengawali dakwah beliau, dan menghadapi tekanan serta perlawanan sengit sehingga mengharuskan beliau berhijrah ke Madinah.

MAKKAH AL-MUKARRAMAH

Di antara gambaran paling jelas tentang Kota Makkah adalah penjabaran Al-Qur`an melalui lisan Nabi Ibrahim as, *“Ya, Tuhan! Sesungguhnya, Aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan (yang demikian itu) agar mereka melaksanakan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan berilah mereka rezeki dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.” (Ibrahim [14]: 37)*

Dalam memberikan gambaran tentang Makkah dan penduduknya, Yaqut al-Hamwi mengatakan, “Di antara yang menyebabkan Makkah dan penduduknya mendapatkan kehormatan serta keutamaan dan baiat orang-orang Arab terhadap mereka karena mereka adalah orang-orang yang paling teguh memegang ajaran Ibrahim as. Mereka tidak seperti kebanyakan orang Arab lainnya yang tidak memegang teguh agama dan tidak bermoral.

Orang-orang Makkah mengkhitan anak-anak lelaki mereka, giat melaksanakan haji di Baitullah, melaksanakan manasiknya, mengafani mayat-mayat mereka, mandi jinabat, dan tidak mau menyembah api. Orang-orang Makkah pun sangat menjauhi tindakan menikahi anak perempuan sendiri, cucu perempuan sendiri, saudara perempuan dan juga keponakan sendiri. Mereka antipati terhadap agama Majusi sehingga Al-Qur`an diturunkan untuk semakin menguatkan apa yang menjadi kebiasaan dan yang menjadi pilihan mereka ini.”

Yaqut juga mengatakan, “Qushai membagi Makkah menjadi empat bagian dan membangun Dar an-Nadwah. Dar an-Nadwah ini menjadi tempat pernikahan, penyerahan bendera, mengkhitan anak, dan tempat memakaikan baju besi kepada perempuan. Disebut Nadwah karena mereka sering menggunakannya sebagai tempat berkumpul dan berbincang-bincang tentang masalah-masalah yang baik dan masalah-masalah yang buruk.”

KARAKTERISTIK KOTA MAKKAH

Makkah merupakan kota yang terletak di dasar lembah. Gunung-gunung dari segala sisi mengarah kepadanya dan mengitari Ka’bah. Bahan bangunan Ka’bah terbuat dari batu hitam dan batu putih yang halus. Cuaca Makkah

panas sekali pada musim panas, tetapi pada saat malam, cuacanya bagus. Tidak ada air yang mengalir atau pohon yang berbuah. Di situ terdapat Sumur Zamzam yang terkenal.

Menetapnya suku Quraisy di Makkah dan posisinya yang strategis, dipandang dari segi keagamaan dan letak geografis, menyebabkan munculnya sistem politik yang bercampur dengan sistem keagamaan, yaitu sebagai berikut.

1. *As-Sidanah wa al-Hijabah*. Pelayanan terhadap Ka’bah dan rumah patung-patung. Tugas ini dipegang oleh bani Abdi ad-Dar.
2. *As-Siqayah wa al-Imarah*. Pemberian minuman perasan anggur kepada orang-orang yang haji. Tugas ini ditangani oleh al-Abbas bin Abdil Muththalib pada masa Jahiliah dan Islam. Menurut fakta sejarah, orang-orang Quraisy adalah pihak yang menyediakan air dan minuman untuk orang-orang berhaji. Mereka menyediakan air karena kelangkaannya di Makkah dan kebutuhan manusia terhadapnya. Mereka pun menyediakan minuman untuk memuliakan tamu-tamu Baitullah Ka’bah. Istilah *al-imarah* dalam konteks ini berarti seseorang tidak boleh berbicara kotor atau membuat kegaduhan di Masjid al-Haram.
3. *Ar-Rifadah*. Harta benda yang diserahkan orang-orang Quraisy kepada Qushai bin Kilab untuk biaya makanan yang akan diberikan kepada orang yang berhaji. Orang berhaji yang tidak memiliki cukup bekal akan dicukupi dengan makanan ini. Tugas ini ditangani oleh bani Hasyim.
4. *Al-Aisar*. Panah-panah yang digunakan untuk mengundi nasib. Hal ini serupa dengan undian-undian judi pada zaman sekarang. Masalah ini ditangani oleh bani Jumah.
5. *Al-Amwal al-Muhajjarah*. Harta benda yang telah mereka namakan untuk tuhan-tuhan mereka. Di antara harta benda itu adalah emas dan perhiasan. Kekuasaan masalah ini ada di tangan bani Sahn.
6. Dar an-Nadwah. Sebuah tempat yang digunakan oleh orang-orang Quraisy untuk memusyawarahkan masalah-masalah yang bersifat umum dan khusus. Tempat ini dibangun oleh Qushai bin Kilab.

Sistem ini berlaku di Makkah. Daerah-daerah lain hidup dengan sistem kesukuan murni kecuali daerah-daerah pinggiran, seperti Ghassanah yang berdampingan dengan negeri Syam dan Manadzarah yang berdampingan dengan negeri Persia.

PERDAGANGAN QURAIISY

Jazirah Arab sesuai dengan letak geografisnya merupakan jalur yang tidak bisa dihindari oleh kafilah-kafilah perdagangan dari India menuju negeri Syam dan Mesir dan kafilah-kafilah perdagangan yang pulang dari Syam ke Yaman dan India. Makkah adalah salah satu pusat perdagangan yang paling penting di jalur tersebut. Sementara itu, suku Quraisy, suku Rasulullah saw, terkenal pandai dalam berdagang dengan dua perjalanannya: perjalanan musim dingin dan perjalanan musim panas. Untuk mengamankan perjalanan, mereka membuat *al-Ilaf*.

Al-Ilaf adalah perjanjian-perjanjian yang dibangun oleh suku Quraisy dengan suku-suku Arab lain yang bertempat tinggal antara Makkah dan negeri Syam, batas kekuasaan Romawi. Menurut para ahli, makna *al-Ilaf* secara bahasa adalah keamanan perjalanan tanpa aliansi. Al-Afghani menamakannya dengan “perjanjian-perjanjian perdagangan”.

Mengenai *al-Ilaf* ini, turunlah firman Allah swt.,

“Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan.” (Quraisy [106]: 1—4)

MADINAH

Kota Madinah terletak di Jazirah Arab bagian utara. Pada masa kenabian, Madinah adalah kota kedua setelah Makkah. Kota Madinah berdiri di atas tanah berbatu hitam yang mengandung garam. Di Madinah terdapat banyak perkebunan kurma dan sumber air. Air untuk menyiram pohon-pohon kurma dan tanaman di Madinah bersumber dari sumur-sumur.

Uhud merupakan gunung yang terkenal di bagian utara Madinah. Jaraknya dengan Madinah dua *farsakh* (sekitar 11 kilometer). Gunung Uhud adalah gunung yang paling dekat dengan Madinah. Dalam sejarah Islam, Gunung Uhud terkenal dengan peristiwa Perang Uhud.

Penduduk Madinah dari bangsa Arab adalah suku Aus dan Khazraj. Mereka berasal dari Yaman setelah bendungan Ma’arib hancur. Dua suku Arab ini selalu saling bermusuhan. Permusuhan ini merupakan salah satu sebab yang memudahkan mereka memeluk agama Islam agar perang yang sering terjadi di antara mereka berhenti. Penyebab lainnya mereka memeluk agama Islam karena mereka ingin mendahului orang-orang Yahudi yang senantiasa memberi kabar gembira bahwa akan muncul seorang nabi yang membela mereka dan menjadikan mereka berkuasa.

Saat itu, di kota Madinah terdapat banyak kelompok Yahudi. Di antaranya: Yahudi bani Qainuqa’, bani Quraizhah, dan bani Nadhir. Mereka akan sering disebutkan dalam buku ini karena mereka membuat perjanjian dengan Rasul saw ketika beliau tiba di sana, tetapi mereka mengkhianati perjanjian itu dan mengobarkan permusuhan terhadap kaum muslimin. Akhirnya mereka diusir dari Madinah secara total.

PASAR-PASAR ARAB

Pada musim-musim tertentu sepanjang tahun, orang-orang Arab mendirikan pasar-pasar. Di antara pasar mereka yang terkenal adalah Pasar Ukazh. Said al-Afghani dalam kitab *Aswaq al-Arab* mengatakan, “Orang-orang Quraisy, Hawazin, dan lainnya mengunjungi Pasar Ukazh. Begitu juga dengan bangsa-bangsa di sekitar Arab, seperti Irak, Bahrain, Yamamah, Oman, Syahar, dan Yaman. Pasar Ukazh merupakan pasar umum. Tidak ada petugas pajak di sana karena pasar Ukazh bukanlah milik kerajaan tertentu.

Pasar Ukazh adalah perhelatan umum di Jazirah Arab. Ia menjadi tempat penawaran barang dagang dari seluruh daerah, tempat jual beli, pasar tradisi, agama, bahasa, sastra, dan politik. Di situ terdapat panitia-panitia resmi sebagaimana yang kita kenal dalam pameran-pameran zaman sekarang. Panitia-pantia resmi tersebut akan menetapkan penilaian tentang pihak mana yang paling berkualitas. Meski demikian, perhelatan tersebut memiliki keistimewaan dibandingkan dengan perhelatan-perhelatan kita sekarang ini, yaitu tradisi-tradisi setiap suku, bahasa, dan karakteristiknya diperbandingkan untuk diambil mana yang paling baik dan pantas untuk *survive*.”

KONDISI KEAGAMAAN

Mayoritas bangsa Arab pada masa Jahiliah adalah para penyembah banyak berhala (paganisme) kecuali beberapa orang dari mereka yang beragama Nasrani, misalnya Waraqah bin Naufal anak paman Khadijah ra.

Di Madinah terdapat sejumlah orang Yahudi, sedangkan suku Ghassan, Taghlab, dan Qudha’ah menganut agama Nasrani karena persinggungan mereka dengan orang-orang Nasrani dan tempat mereka yang berbatasan dengan negeri Syam yang didominasi oleh penganut Nasrani. Begitu juga di Yaman terdapat orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani karena kedekatan mereka dengan orang-orang Habasyah, namun sebagian mereka menyembah bintang-bintang. Adapun penduduk Bahrain dan Irak menganut agama Majusi (Zoroaster) yang menyembah api karena kedekatan mereka dengan negeri Persia, pusat para penganut agama Majusi.

Meski sebagian besar bangsa Arab menganut paganisme, paganisme mereka tidak sama dengan paganisme-paganisme bangsa lain karena mereka tidak mengingkari keberadaan Allah. Al-Qur`an menjadi saksi atas hal ini. Allah swt. berfirman,

“Katakanlah (Muhammad), ‘Milik siapakah bumi, dan semua yang ada di dalamnya, jika kamu mengetahui?’ Mereka akan menjawab, ‘Kepunyaan Allah.’ Katakanlah, ‘Maka apakah kamu tidak ingat?’ Katakanlah, ‘Siapakah Tuhan yang memiliki langit yang tujuh dan yang mempunyai ‘Arsy yang agung?’ Mereka akan menjawab, ‘(Milik) Allah.’ Katakanlah, ‘Maka mengapa kamu tidak bertakwa?’ Katakanlah, ‘Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan segala sesuatu. Dia melindungi, dan tidak ada yang dapat dilindungi (dari azab-Nya), jika kamu mengetahui?’ Mereka akan menjawab, ‘(Milik) Allah.’ Katakanlah, ‘(Kalau demikian), maka bagaimana kamu sampai tertipu?’ Padahal Kami telah membawa kebenaran kepada mereka, tetapi mereka benar-benar pendusta.” (al-Mu`minuun [23]: 84—90)

Mereka menyangka bahwa patung-patung mereka menjadi perantara (*wasilah*) untuk mendekatkan diri kepada Allah. Allah swt. berfirman,

“... Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Dia (berkata), ‘Kami tidak menyembah mereka melainkan (berharap) agar mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya.’....” (az-Zumar [39]: 3)

Dia juga berfirman,

“... dan mereka berkata, ‘Mereka itu adalah pemberi syafaat kami di hadapan Allah.’....” (Yunus [10]: 18)

Mereka juga meyakini bahwa malaikat, jiwa-jiwa manusia yang suci, dan bintang-bintang mempunyai peran dalam mengatur alam semesta. Karena itu, dalam menghadapi urusan-urusan, mereka kembali kepada tuhan-tuhan mereka yang mereka buat, bukan kembali kepada Allah, padahal Nabi Ibrahim as membangun Ka’bah di Makkah sebagai simbol tauhid. Karena itu, ketika Islam muncul di Makkah, masih tersisa sebagian dari ahli tauhid.

Dari situ, kita mengambil kesimpulan bahwa kesesatan atau penyimpangan yang dialami bangsa Arab tidak jauh berbeda dengan penyimpangan-penyimpangan yang dialami oleh umat-umat terdahulu sebelum Islam. Mereka sesat dalam kemusyrikan, penyakralan akan hal-hal gaib, dan sebagainya.

Asal mula paganisme bangsa Arab dan bagaimana ia masuk ke Jazirah Arab tidak diketahui secara pasti. Sebagian orang mengatakan bahwa asal mula penyembahan patung-patung adalah ketika keturunan Ismail menjadi